BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia termasuk ke dalam salah satu negara yang perekonomiannya didorong atau ditempati oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM mengalami perkembangan yang begitu pesat dari tahun ke tahun, hingga pada kondisi pandemic pun jumlah UMKM terus mengalami peningkatan, hal ini dinyatakan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa jumlah UMKM di Negara Indonesia mencapai angka 64 juta. Dari keseluruhan usaha yang beroperasi, maka angka ini mencapai 99,9% (Santia, 2020). Dengan peningkatan jumlah UMKM yang tinggi, maka persaingan dagang pun juga akan tinggi, sehingga diperlukan pengaturan bisnis untuk menunjang keberlangsungan usaha.

Seperti dalam era perdagangan saat ini, tidak saja perusahaan berskala tinggi atau menengah yang mempunyai kontribusi, tetapi usaha berskala kecil pun atau mikro juga telah banyak mengalami perkembangan serta kemajuan yang sangat terlihat. UMKM dikatakan mengalami perkembangan secara terus-menerus dengan ditandai oleh semakin bertambahnya usaha-usaha yang timbul dengan melaukan penawaran produk secara beraneka ragam dan dengan produk yang inovatif. UMKM memiliki kontribusi yang sangat strategis di dalam peningkatan perekonomian secara nasional. Maka dari itu selain memiliki peran dalam

pembangunan ekonomi serta perekrutan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam melakukan pendistribusian hasil dari pembangunan (Zuliyati et al., 2017).

Salah satu sektor UMKM dengan potensi yang besar pada perekonomian dan sangat berpeluang untuk dikembangkan adalah di Kabupaten Buleleng. Pada tahun 2020, Kabupaten Buleleng tercatat menjadi kabupaten dengan jumlah penduduk terbesar di Bali yakni mencapai 791.813 jiwa (Kencana, 2021). Dengan jumlah penduduk yang besar ini membuat jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng juga ikut memperoleh peningkatan setiap tahun khususnya di tahun 2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (DISDAGPERINKOP-UKM) Kabupaten Buleleng perbandingan jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pengklasifikasian Usaha Di Kabupaten Buleleng Yang Mengalami Perkembangan Tahun 2017-2020

No	Klasifikasi Usaha	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Usaha Mikro	24.243	25.202	26.048	44.670
2	Usaha Kecil	8.454	9.140	9.294	9.576
3	Usaha Menengah	193	193	196	226
4	Usaha Besar	17	17	17	17
Jumlah		**32.907**	**34.552**	**35.555**	**54.489**

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menegah Kabupaten Buleleng

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa benar UMKM di kabupaten Buleleng berturut turut memperoleh kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2017 sebanyak 32.907, di tahun 2018 sebanyak 34.552, di tahun 2019 sebanyak 35.555 dan di tahun 2020 sebanyak 54.489. Peningkatan di tahun 2020 terlihat sangat signifikan yaitu meningkat sebesar 18.934 dari tahun 2019. Berdasarkan data

tersebut, terlihat juga bahwa usaha yang mendominasi dan selalu mengalami peningkatan yang signifikan ada pada usaha mikro, sehingga memang benar pernyataan bahwa pada saat ini tidak hanya usaha berskala besar dan menengah saja yang memiliki peranan penting dalam perekonomian, namun usaha kecil atau mikro juga sangat berperan. Selain itu, hal yang menyebabkan sektor usaha mikro di Kabupaten Buleleng mengalami perkembangan jumlah yang sangat pesat adalah adanya pandemic covid-19 yang membuat banyak masyarakat Kabupaten Buleleng mengalami PHK dan cenderung memilih membuka usaha kecil-kecilan untuk tetap memperoleh penghasilan ditengah situasi pandemi ini. Sektor UMKM di Kabupaten Buleleng difokuskan oleh pemerintah adalah bergerak dalam bidang olah pangan/kuliner dan kerajinan karena bersifat universal. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang PUM atas nama Ni Luh Ariyadi, S.E pada Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng yang menyatakan bahwa UMKM yang bergerak dalam bidang olah pangan atau kuliner dan kerajinan lebih bersifat universal dibandingkan dalam bidang jasa yang memiliki sifat mobilitas lebih tinggi dan cenderung tidak permanen.

Jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng tergolong besar, sehingga kontribusinya dalam perekonomian Buleleng begitu dirasakan utamanya pada hal perekrutan tenaga kerja. Namun sesuai dengan adanya pandemic covid-19 UMKM mengalami hambatan pada proses perkembangannya yang dilihat melalui kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng yang dilihat dari hasil penjualan dan laba usaha mengalami penurunan sebesar 50%-80%, hal ini dibuktikan berdasarkan

hasil wawancara dengan pelaku UMKM baik secara langsung maupun via whatsapp/telepon.

Dilihat dari penurunan kinerja keuangan UMKM serta peranan UMKM yang sangat penting yaitu berperan dalam strategi pembangunan ekonomi membuat para pelaku UMKM sedikit tidaknya harus bisa bersiap diri agar mampu bersaing mulai dari keungulan komparatif ataupun keunggulan kompetitif. Daya saing maupun keberlangsungan suatu usaha tergantung kepada bagaimana keefektifan dalam pengelolaan pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan yang dimaksud dapat berupa *knowledge* yaitu modal intelektual. Modal pengetahuan dapat berupa modal manusia/SDM, modal struktural dan modal konsumen. Pemanfaatan teknologi masuk ke dalam modal struktural karena merupakan sistem dan strategi untuk mencapai tujuan dalam menjalankan suatu usaha. Hal tersebut termasuk ke dalam aset tidak berwujud. Penggunaan informasi dan pengalaman dalam suatu usaha akan membuat terciptanya kompetensi UMKM meningkat (Setiarso, 2006).

Menjalankan usaha pada masa kini ditambah adanya pandemic covid-19 diperlukan adanya pengetahuan, skill maupun pengalaman untuk tetap berinovasi. Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga cenderung akan berpengaruh pada pola berpikir dalam mengembangkan usahanya (Atmaja et al., 2020). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait dengan pendidikan, pengetahuan, skill maupun pengalaman sangat berkaitan dengan modal manusia atau SDM yang dapat dikelola melalui pelatihan-pelatihan. Pelatihan yang dimaksud adalah berada dalam naungan atau binaan lembaga yang berkaitan dengan UMKM yang dalam hal ini lembaga yang berkaitan adalah Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

(DAGPERINKOP-UKM) Kabupaten Buleleng, namun usaha yang berada dalam binaan hanya dalam sebebsar 131 UMKM dari 54.489 UMKM yang ada di Kabupaten Buleleng. Permasalahan lain pada UMKM di Kabupaten Buleleng ada pada struktural capital yang hal ini terfokus pada penggunaan dari teknologi informasi. Penggunaan dari teknologi informasi ini merupakan salah satu bagian dari modal struktural (Bontis, 1998). Pada kenyataanya di Indonesia pelaku usaha masih banyak belum memanfaatkan teknologi hanya sebesar 0,4% yang paham dan menggunakan perangkat teknologi (Azizah, 2019). Di Kabupaten Buleleng penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan usahanya dapat dikatakan masih kurang, hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara kepada UMKM yang terdapat di Kabupaten Buleleng berdasarkan data yang didapat dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (DISDAGPERINKOP-UKM) Kabupaten Buleleng, hanya 40% dan sebagian besar usaha yang berada di perkotaan yang menggunakan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi ini juga berpengaruh pada modal pelanggan karena akan dimudahkan untuk berkomunikasi dan menjangkau pelanggan dimana saja.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait modal manusia, modal struktural, modal pelanggan serta kinerja keuangan, untuk variabel modal manusia diantaranya yaitu Nurhanifah (2014) mengatakan bahwa, modal manusia memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Mardiana & Hariyati (2014) menyatakan bahwa, modal manusia memiliki pengaruh terhadap kinerja bisnis. Zuliyati *et al* (2017) mengatakan bahwa, modal manusia berpengaruh terhadap kinerja penjualan UMKM. Hermawan *et al* (2017) menyatakan bahwa modal manusia berpengaruh terhadap kinerja penjualan. Syahsudarmi, (2018) mengatakan

bahwa, modal manusia terdapat pengaruh terhadap kinerja UMKM. Haris (2018) menyatakan bahwa, modal manusia terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan. Atmaja *et al* (2020) mengatakan bahwa, modal manusia terdapat pengaruh terhadap kesuksesan UMKM. Sari (2020) menyatakan bahwa modal manusia berpengaruh terhadap kinerja bisnis UKM. Ramadhan & Resmi (2020) menyatakan bahwa modal manusia terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Sedangkan menurut Wijaya (2012) menyatakan bahwa modal manusia tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian selanjutnya adalah terkait variable modal struktural diantaranya yaitu Mardiana & Hariyati (2014) menyatakan bahwa, modal manusia terdapat pengaruh terhadap kinerja bisnis. Zuliyati *et al* (2017) mengatakan bahwa, modal struktural terdapat pengaruh terhadap kinerja UMKM. Hermawan, *et al* (2017) mengatakan bahwa, modal struktural berpengaruh terhadap kinerja penjualan UMKM. Haris (2018) mengatakan bahwa, modal struktural terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan. Ramadhan & Resmi (2020) mengatakan bahwa, modal struktural terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Sari (2020) mengatakan bahwa, modal struktural terdapat pengaruh terhadap kinerja bisnis UKM. Sedangkan menurut Wijaya (2012) menyatakan bahwa modal struktural tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan dan Nurhanifah (2014) mengatakan bahwa, modal struktural tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel modal pelanggan relevan dengan penelitian diantaranya yaitu Mardiana & Hariyati (2014) menyatakan bahwa modal pelanggan berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Zuliyati *et al* (2017) mengatakan bahwa, modal pelanggan

terdapat pengaruh terhadap kinerja UMKM. Hermawan *et al* (2017) mengatakan bahwa, modal pelanggan berpengaruh terhadap kinerja penjualan UKM. Haris (2018) mengatakan bahwa, modal pelanggan terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sari (2020) mengatakan bahwa, modal pelanggan terdapat pengaruh terhadap kinerja bisnis UKM. Sedangkan menurut Nurhanifah (2014) mengatakan bahwa modal pelanggan tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan. Ramadhan & Resmi (2020) menyatakan bahwa modal pelanggan tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa, modal intelektual yang terbagi menjadi variabel modal manusia, modal struktural dan modal konsumen mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, maka dari itu penelitian ini perlu dikaji ulang dan diperluas kembali untuk menguji bagaimana peran variabel kinerja keuangan UMKM dengan waktu dan kondisi serta pengembangan variabel-variabel, utamanya pada penelitian terkait variabel modal struktural yang terfokus pada penggunaan teknologi yang masih langka dilakukan untuk mengujinya terhadap kinerja keuangan, serta variabel kinerja keuangan UMKM masih sangat minim dilakukan karena umumnya penelitian yang menggunakan UMKM sebagai objek penelitian kebanyakan meneliti terkait kinerjanya secara umum bukan mengkhusus kepada kinerja keuangannya. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh **"Modal Manusia, Modal Struktural dan Modal Pelanggan Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang disajikan pada penelitian ini yaitu:

1. UMKM yang berada dalam binaan Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (DISDAGPERINKOP-UKM) Kabupaten Buleleng hanya 131 dari 54.489 UMKM.
2. Pemanfaatan teknologi pada UMKM di Kabupaten Buleleng masih kurang, yakni hanya sebesar 40%.
3. Kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng dilihat dari penjualan dan laba usaha mengalami penurunan sebesar 50-80%.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi permasalah yang sudah disajikan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dimakksudkan agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus serta lebih mendalam. Sehingga penulis melihat adanya permasalahan yang dapat diangkat untuk dilakukan pembatasan pada variabelnya. Dari berbagai permasalahan di UMKM yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, peneliti menggunakan modal manusia, modal struktural dan modal pelanggan sebagai variabel yang diteliti lebih dalam untuk bisa tahu akan pengaruhnya pada kinerja keuangan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah modal manusia berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng?
2. Apakah modal struktural berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng?

3. Apakah modal konsumen berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh modal manusia terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng
2. Untuk mengetahui pengaruh modal struktural terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng
3. Untuk mengetahui pengaruh modal pelanggan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelaku UMKM

   Hasil dari riset ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan tolak ukur oleh pihak pelaku UMKM dalam mengambil kebijaksanaan khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan sehingga dapat menilai bagaimana pertimbangan keputusan yang diambil kedepannya untuk tetap menjaga kinerja keuangannya.

2. Bagi Peneliti

   Hasil dari riset ini diharapkan bisa menambah pengetahuan peneliti tentang modal manusia, modal struktural, modal konsumen serta kinerja keuangan dari UMKM itu sendiri.

3. Bagi Penelitian Seladnjutnya

   Hasil dari riset ini diharapkan mampu untuk dijadikan bahan masukan atau referensi sehingga bisa menjadi acuan untuk penelitian

selanjutnya khususnya yang meneliti tentang modal manusia, modal struktural, modal konsumen serta kinerja keuangan dari UMKM.